

PENGAJIAN KOMPARATIF PROSES PEMBELAJARAN MODEL *ISLAMIC FULL DAY SCHOOL* TINGKAT SEKOLAH DASAR

Nif'an Nazudi¹, Hermawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: ¹nifannazudi@yahoo.com, ²her_mawano@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan model *Islamic full day school* di sekolah dasar terdapat perbedaan signifikan, meskipun sama dari sisi waktu proses pembelajarannya. Dari sinilah penulis berkeinginan untuk mengkaji secara komparatif terkait perbedaan-perbedaan dalam proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat sekolah dasar di tiga SD, yaitu SD Muhammadiyah Kutoarjo, SDIT Ulul Albab Purworejo, dan SDIT Salsabila Purworejo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil pengkajian komparatif proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat sekolah dasar di Kabupaten Purworejo? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat sekolah dasar di Kabupaten Purworejo?. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif (perbandingan), dengan tahapan: (1) Studi pendahuluan (pustaka dan lapangan), (2) Perbandingan atau mengkaji perbedaan-perbedaan temuan data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan, (3) validasi ahli, dan (4) publikasi ilmiah dan membuat produk berupa panduan pembelajaran model *Islamic full day school* berdasarkan pengkajian komparatif model *Islamic full day school*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di tiga SD tempat penelitian terdapat perbedaan dalam alokasi (jadwal) waktu pembelajaran, di SD Muhammadiyah Kutoarjo pembelajaran dimulai pukul 06.45-13.00, di SDIT Ulul Albab dimulai pukul 07.00-14.00, sedangkan di SDIT Salsabila dimulai pukul 07.00-15.00. Pembelajaran di tiga sekolah tersebut memadukan kurikulum Depdiknas dan kurikulum yayasan yang menaunginya. 2) Adapun kelebihan dari model *Islamic full day school* adalah adanya keseimbangan aspek religi dan ilmu umum, waktu lebih berguna bagi siswa, lebih mudah untuk mendidik karakter siswa. Sedangkan kekurangannya adalah rasa lelah dari para guru dan siswa, kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana.

Kata kunci: proses pembelajaran, *Islamic full day school*

PENDAHULUAN

Perkembangan model proses pembelajaran dikarekankan berubahnya dinamisasi masyarakat Indonesia yang semakin sibuk bekerja dan beraktifitas seharian penuh. Sehingga sebagai orang tua memilih sekolah yang tepat untuk anak-anaknya, dengan harapan mendapat dua keuntungan, yaitu orang tua tetap dapat bekerja dan anak-anak tetap mendapatkan hak-hak pendidikan Umum dan pengajaran Agama di

sekolah. Dari proses itulah lahir model pembelajaran terpadu, atau sering disebut dengan sekolah terpadu. Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, sehingga biasa dikenal sekarang ini dengan istilah sekolah model atau program *full day school*, yakni sekolah sehari penuh.

Sistem pendidikan terpadu dijalankan dengan keterpaduan beberapa unsur, yaitu: *pertama*, mengintegrasikan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan sekolah. Sekolah didesain sebagai *small Islamic environment* melalui program *boarding school* untuk SLTP/SLTA atau *full day school* untuk SD. *Kedua*, mengintegrasikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, Memadukan pendidikan Umum (Nasional) dengan pendidikan Agama Islam. *Keempat*, memadukan proses pembelajaran klasikal dengan lingkungan sekitar, baik masjid, laboratorium, dan sejenisnya. *Kelima*, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *tsaqafah Islamiyah* dan Pembentukan *syakhsiyah Islamiyah* (Yustanto, 2011: 102). Beberapa unsur sistem pendidikan terpadu di atas, ada beberapa unsur yang sudah diaplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini. Sekolah dengan model *Islamic full day school* lebih tepat bercirikan unsur pertama dalam sistem pendidikan terpadu di atas, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kaitannya dengan beberapa unsur lainnya.

Proses pembelajaran model *Islamic full day school* dalam penelitian ini berada di jenjang pendidikan dasar (Sekolah dasar). Sekolah Dasar (Fuad Ihsan, 2010: 26) adalah satu kesatuan pendidikan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun, yang berfungsi memberi bekal dasar pembangunan kehidupan kepada peserta didik baik untuk pribadinya atau masyarakat, sekaligus sebagai bekal melanjutkan studi pendidikan menengah. Proses pembelajaran model *Islamic full day school* di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat dan efektif dalam melahirkan peserta didik yang utuh kepribadiannya (terpadu antara ilmu umum, wawasan Islam dan berkarakter Islam), sebab anak pada usia sekolah dasar berada dalam fase operasional-konkret dan fase

operasional-formal, terdapat fakta-fakta objektif yang kondusif untuk mendidik dan mengarahkan kepribadian mereka yang utuh (Yustanto, 2011: 177).

Berdasarkan uraian di atas, maka dewasa ini banyak sekali sekolah yang menerapkan model *Islamic full day school* dalam proses pembelajarannya sesuai dengan yayasan yang menaunginya. Dari sinilah muncul perbedaan dan ciri khas atau khusus (identitas) di antara sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Islamic full day school*. Perbedaan dan ciri khusus itulah yang menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengkajian komparatif pada proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat sekolah dasar di Kabupaten Purworejo.

Fenomena proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sangat variatif, dan ada identitas tersendiri setiap sekolahnya serta adanya perbedaan, baik dari visi misi dan tujuan, kurikulum, proses pembelajaran termasuk waktu dan metode pembelajaran, budaya sekolah, manajemen sekolah bahkan output dan sebagainya. Adanya perbedaan di antara sekolah-sekolah yang menerapkan *Islamic full day school* memang wajar, karena dipengaruhi oleh yayasan yang menjadi naungannya. Sehingga perbedaan atau perbandingan dalam pembelajaran model *Islamic full day school* perlu untuk dikaji agar menjadi sebuah sistem kesatuan dalam model *Islamic full day school*. Berdasarkan paparan di atas menarik minat peneliti untuk meneliti tentang Bagaimana hasil pengkajian komparatif proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat Sekolah Dasar di Purworejo?, dan apa saja kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat Sekolah Dasar di Purworejo?

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sehari penuh, artinya sekolah dengan proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan di tambah dengan pendalaman materi (Baharuddin 2009: 227).

Secara etimologi *full day school* berarti sekolah sehari penuh. Berdasarkan dari arti etimologi itulah, dapat diajukan makna definitif, yaitu *full day school* sebagai suatu proses belajar mengajar yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh (Hasan, 2006: 110). Dalam definisi tersebut terdapat dua kata kunci yang perlu dielaborasi, yaitu pembelajaran secara aktif, kreatif, dan transformatif diperlukan waktu tambahan (*full day school*). Sedangkan penambahan kata *Islamic* yang artinya Islam, sebagai pembeda atau ciri khusus, karena setiap sekolah menerapkan model *full day school* dengan bermacam-macam tujuan dan program.

Proses pembelajaran model *Islamic full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas peserta didik berada di sekolah (sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum* (Hilalah, 2009: 30). Maksud dari *integrated activity* adalah peserta didik dibiasakan untuk belajar, berbuat baik dan beribadah selama berada di sekolah, sehingga para guru dan karyawan dituntut menjadi *uswatun hasanah*. Sedangkan *Integrated curriculum* maksudnya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan integrasi kurikulum Nasional dengan kurikulum Depag atau Al-Islam kemuhammadiyah dan kurikulum penunjang lainnya.

Yustanto (2011: 184-186) mendeskripsikan bahwa proses pembelajaran model *Islamic full day school* dalam kegiatan atau proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar mencakup:

1. Program pembentukan kepribadian Islam, dengan pendekatan pelajaran pelajaran Islam, pembiasaan *fiqih fardhiyah* dan ibadah sunnah sehari-hari dan keteladanan baik.
2. Program pengenalan dasar *tsaqafah Islamiyah* (kurikulum Depag atau Kemuhammadiyah), dengan pendekatan pelajaran-pelajaran Islam (tarikh, Bahasa Arab, fiqih, al-Qur'an Hadist), Hafalan juz amma dan hadist serta doa harian.
3. Program pembelajaran ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum Depdiknas, dengan pendekatan pembelajaran klasikal, praktik, ekstrakurikuler, keterampilan, iptek dan lainnya.

Menurut Baharrudin (2009: 231) pembelajaran model *Islamic full day school* mempunyai beberapa keunggulan (kelebihan), adapun keunggulan-keunggulan tersebut adalah: *Pertama*, anak akan mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. *Kedua*, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional. *Ketiga*, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai *sharing*. *Keempat*, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. *Kelima*, perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Pendapat di atas diperkuat oleh Hilalah (2009: 32), bahwa anak (peserta didik) yang sekolah di *Islamic full day school* mendapatkan tiga keuntungan (kelebihan) sekaligus, yakni keuntungan dari segi akademis, sosial dan motivasi (perilaku), dan anak yang sekolah di *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang sekolah *half day*. Adapun kelemahan (kekurangan) dalam sekolah model *Islamic full day school*, *Pertama*, kurangnya eksplorasi anak di dunia bebas. *Kedua*, ada sebagian sekolah *Islamic full day* yang kurang memperhatikan kondisi fisik dan psikis. *Ketiga*, adanya sebagian sekolah *Islamic full day* yang minim fasilitas, sehingga kemungkinan terjadinya kebosanan belajar. *Keempat*, mahal biaya pendidikan sekolah *Islamic full day school*. *Kelima*, kinerja guru diforsir 8 sampai 9 jam di sekolah, kadang guru merasa kelelahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif komparatif yaitu penelitian mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena (perbedaan) tertentu sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan,

kemudian membandingkannya dengan yang lainnya (Iqbal Hasan, 2000: 33). Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi (Ahmad Tanzeh, 2011: 50).

Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Menurut Moleong Lexy (2011: 224) penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutpaut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Marzuki, 2002: 51). Berikut penjelasan tentang subjek, lokasi dan objek penelitian:

1. Lokasi Penelitian; SD Muhammadiyah Kutoarjo, SDIT Ulul Albab Purworejo dan SDIT Salsabila Purworejo.
2. Subjek Penelitian; Kepala Sekolah, sebagian guru dan siswa, proses pembelajaran, dinamika sekolah *Islamic full day school*.
3. Objek Penelitian; Pengkajian komparatif proses pembelajaran model *Islamic full day school* tingkat Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, melacak dokumentasi dan observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan (Moloeng Lexy, 2011: 288).

Pertama, setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah, dan menyusunnya secara narasi. *Kedua*, menyusun kategori data yang terpilah-pilah sesuai dengan satuan yang memiliki kesamaan. *Ketiga*, mensintesiskan berarti mencari kaitan data antara satu kategori dengan kategori. *Keempat*, merumuskan pernyataan, atau menarik kesimpulan dan menyajikan dalam bentuk komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah Kutoarjo dimulai pada pukul 06.45 WIB setiap harinya, mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table. 1. Ada kegiatan yang menarik sebelum pembelajaran di SD Muhammadiyah Kutoarjo yaitu sarapan pagi, maksudnya adalah semua siswa diberikan soal-soal ringan terkait mata pelajaran hari kemarinnya, hal ini dilakukan dengan tujuan pengayaan atau *me-review* materi pelajaran yang telah diajarkan hari sebelumnya.

Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:

1. Meningkatnya motivasi, tanggung jawab, kemandirian dalam diri peserta didik.
2. Meningkatnya religiusitas peserta didik.
3. sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan membantu orang lain serta berbuat baik dan sopan.
4. Secara prestasi akademik (kognitif) peserta didik juga mengalami peningkatan.
5. Adanya keseimbangan antara aspek ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam pembelajaran model *Islamic full day school* di SD Muhammadiyah Kutoarjo sebagai berikut:

1. Peserta didik terkadang merasa kecapekan atau keletihan, sebab selama sehari penuh peserta didik dituntut untuk belajar aktif, bermain, berinteraksi antar sesama. Sehingga menguras tenaga atau stamina tubuh, pikiran bahkan secara psikis.
2. Pemberian atau penugasan ke peserta didik berupa pekerjaan rumah (PR) tidak bisa seleluasa atau kurang bebas bagi guru.

Kurang luasnya ruang atau lokal pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah, sehingga sedikit mengurangi dalam manajemen sekolah.

Tabel.1. Jadwal Pembelajaran Model Islamic Full Day School di SD Muhammadiyah Kutoarjo

No	Jam	Hari					
		senin	selasa	rabu	kamis	Jum'at	sabtu
1	06.45-07.05			Ngaji dan Sarapan Pagi			
2	07.05-07.20			Tahfidzul Qur'an			
3	07.20-07.55	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I
4	07.55-08.30	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II
5	08.30-08.40			Hafalan Bersama			
6	08.40-08.50			Ishoma I			
7	08.50-09.25	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III
8	09.25-10.00	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV
9	10.00-10.10			Istirahat			
10	10.10-10.45	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V
11	10.45-11.20	Jam VI	Jam VI	Pulang	Jam VI	Jam VI	Jam VI
12	11.20-11.40	Istirahat			Istirahat		
13	11.40-12.15	Jam VII	Jam VII		Jam VII	Jam VIII	Jam VII
14	12.15-12.35	Ishoma II				Ekstra	pulang
15	12.35-13.15	Jam VIII	Jam VIII		Jam VIII	sampai pukul 15.00	

Kemudian proses pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di SDIT Ulul Albab dilatarbelakangi oleh faktor ketidakpuasan *stakeholder* terhadap sistem pembelajaran yang ada. Sehingga, dengan sistem tersebut banyak sekali waktu anak-anak terbuang dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. Hal tersebut juga ditambah dengan bahaya dunia pergaulan sekarang ini yang cenderung mengarah ke degradasi moral.

SDIT Ulul Albab menerapkan pembelajaran model *Islamic full dayschool sejak* awal berdirinya dengan beberapa alasan di atas. Pembelajaran *full day school* di SDIT Ulul Albab pada hari senin sampai kamis dimulaipada pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB, sedangkan hari jum'at pembelajaran hanya sampai pukul 13.00 WIB, dan khusus hari Sabtu pembelajaran hanya sampai pada pukul 10.00 WIB. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di SDIT Ulul Albab Purworejo dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB. Selain kegiatan pembelajaran di kelas ada juga kegiatan pembiasaan amal islami seperti; shalat dhuha, hafalan Qur'an, dan adanya kegiatan ekstra pramuka setiap hari Sabtu.

Adapun kelebihan dan kekurang dalam pembelajaran model *islamicfull day school* di SDIT Ulul Albab dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Waktu bagi peserta didik lebih bermanfaat, karena lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah.
2. Pembentukan karakter dan akhlak lebih optimal, karena lebih tersedianya waktu yang lebih dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dan pembentukan karakter.

Adapun kekurangannya dalam pembelajaran model *Islamic full dayschool* di SDIT Ulul Albab Purworejo adalah kurangnya kemampuan guru-guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum Depdiknas dengan kurikulum Jaringan Islam terpadu.

Berikut di bawah ini table lengkap pelaksanaan pembelajaran *Islamic full day school* di SDIT Ulul Albab.

Tabel. 2. Jadwal Pembelajaran *Islamic Full Day school* di SDIT Ulul Albab

No	Jam	Hari					Sabtu
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	
1	07.00-07.35	Upacara/Pembelajaran/Tahfidz/Apel					
2	07.35-08.10	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I
3	08.10-08.45	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II
4	08.45-09.20	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III
5	08.45-09.00	Shalat Dhuha					
6	09.00-09.35	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	ekstra
7	09.35-10.10	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V	ekstra
8	10.10-10.25			Istirahat			pulang
9	10.25-11.00	Jam VI	Jam VI	Jam VI	Jam VI	Jam VI	
10	11.00-11.35	Jam VII	Jam VII	Jam VII	Jam VII	Jam VII	
11	11.35-12.30			Ishoma			
12	12.30-13.05	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII	
				VIII			
13	13.05-13.40	Jam IX	Jam IX	Jam IX	Jam IX	pulang	
14	13.40-14.10	Jam X	Jam X	Jam X	Jam X		

Sedangkan proses pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di SDIT Salsabila 5 Purworejo berlangsung hanya dalam lima hari, yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Dengan lima hari masuk sekolah maka proses pembelajarannya berlangsung mulai pukul 07.00 sampai 15.05 WIB. Jadwal tersebut berlaku untuk kelas I – VI, dan dalam cakupan tersebut juga sudah diterapkan kurikulum Depdiknas dan kurikulum ciri khusus SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pada jam pertama para peserta didik dibiasakan untuk melakukan upacara, sholat dhuha, dan menghafal al-qur'an, setelah itu barulah memulai proses pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran setiap kelasnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dikhususkan pada hari jum'at sore, yaitu untuk kegiatan pramuka.

Kegiatan belajar mengajar dengan model *Islamic full day school* di Sd Salsabila dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. Jadwal Pembelajaran Islamic full day school di SDIT Salsabila Purworejo

No	Jam	Hari				
		senin	selasa	rabu	kamis	Jum'at
1	07.00-07.35	Upacara/Dhuha/Pembelajaran				
2	07.35-08.10	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I	Jam I
3	08.10-08.45	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II	Jam II
4	08.45-09.20	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III	Jam III
5	09.20-09.50	Istirahat				
6	09.50-10.25	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV	Jam IV
7	10.25-10.55	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V	Jam V
8	10.55-11.30	Jam VI	Jam VI	Jam VI	Jam VI	Jam VI
9	11.30-12.05	Jam VII	Jam VII	Jam VII	Jam VII	Ishoma
10	12.05-12.50	Ishoma				
11	12.50-13.25	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII	Jam VIII
12	13.25-14.00	Jam IX	Jam IX	Jam IX	Jam IX	Jam IX
13	14.00-14.35	Jam X	Jam X	Jam X	Jam X	Ekstra
			Jam XI	Jam XI	Jam XI	Pramuka
14	14.35-15.05	Jam XI				

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran model *Islamic full day school* di SDIT Salsabila Purworejo. kelebihannya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Waktu bagi peserta didik lebih bermanfaat karena lebih banyak digunakan untuk pembelajaran di lingkungan sekolah. 2) Lebih mudah untuk membiasakan, mendidik

dan mengajarkan ilmu pengetahuan ataupun nilai-nilai Agama kepada peserta didik dikarenakan memiliki waktu yang cukup banyak.

Sedangkan kekurangannya dalam model *Islamic full day school* di SDIT Salsabila Purworejo sebagai berikut: 1) Sebagian guru dan peserta didik terkadang merasa kelelahan, karena harus mengajar, mendidik dan belajar dari pagi sampai sore hari, sejak senin sampai hari jum'at. 2) Kurang lengkapnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan.

Perbandingan model pembelajaran *Islamic full day school* di ketiga SD tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan *Islamic full day school* di tiga SD

No	Model IFS	SD Muh Kutoarjo	SDIT Ulul Albab	SDIT Salsabila
1	Visi Misi	Islami, unggul,	SDM yang	Cendekia, cakap,
		berakhlak dan	bertaqwa,	unggul dan
		Kader	berprestasi dan	berakhlak Islami
		persyarikatan	berbudi.	
2	Kurikulum	Depdiknas dan	Perpaduan	Depdiknas dan
		Al-Islam	Depdiknas dan	ciri khusus
		Kemuhammadiya	Jaringan Sekolah	jaringan Salsabila
		Han	Islam Terpadu	Yogyakarta.
3	Kegiatan ekstrakurikuler	Tapak Suci,	Pramuka,	Drumband,
		Hizbul Wathan,	komputer, Futsal,	Pramuka,
		musik, Olahraga.		Komputer.
4	Waktu belajar	1. Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu	1. Senin-kamis 07.00-14.10	Senin sampai Jum'at 07.00-15.05.
		07.00-13.30.	2. Jum'at 07.00-13.00.	
		2. Rabu 07.00-11.30.	3. Sabtu 07.00-10.10.	
		3. Jum'at 07.00-12.30		
5	Kelebihan <i>Islamic Full day School</i>	1. Meningkatnya prestasi, 2. motivasi dan religiusitas peserta didik.	1. Waktu lebih bermanfaat bagi peserta didik.	1. Waktu lebih berguna bagi peserta didik.
		3. Seimbang antara ilmu dan agama	2. Implementasi pendidikan karakter	2. Banyak waktu untuk pendidikan dan pengajaran.
6	Kekurangan <i>Islamic Full day School</i>	Kadang peserta didik kelelahan dan kurangnya manajemen PR.	Kurangnya kemampuan guru dalam integrasi pelajaran umum dan Islami.	Kelelahan pada diri peserta didik dan sebagian guru.
		Ruang kurang luas		

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan model *Islamic full day school* di tiga SD, yaitu SD Muhammadiyah Kutoarjo, SD Ulul Albab dan SD Salsabila Purworejo dapat disimpulkan bahwa secara visi dan misi ada kesamaan, yaitu sama sama mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai akhlak, unggul, berprestasi dan pembentuk pribadi yang islami. Sehingga untuk mendapatkan berbagai nilai-nilai di atas maka ketiga SD tersebut menggabungkan antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum keislaman (kemuhammadiyah atau JSIT atau sesuai dengan ciri khas yayasan yang menaunginya).

Selain dengan penggabungan kurikulum, ketiga SD tersebut juga membekali nilai-nilai yang sesuai visi misi dengan kegiatan ekstrakurikulum, seperti pramuka, kepanduan hizbul wathan, tapak suci, olahraga, komputer, musik, pidato, panahan. Dalam hal waktu belajar, ketiga SD tersebut juga ada kesamaan, yaitu hari senin sampai kamis kegiatan belajar mengajar dimulai pagi hari sampai sore, sedangkan hari jum'at KBM sampai pukul 11.30 dan dilanjutkan dengan sholat jum'at. Dan hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kelebihan dari model *Islamic full day school* di ketiga SD tersebut adalah; waktu lebih bermanfaat bagi peserta didik, bermanfaat dalam artian lebih banyak waktu untuk mengajarkan nilai-nilai islam, nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan banyak waktu juga untuk menggali prestasi. Adapun kekurangannya adalah terkadang para guru dan peserta didik merasa kelelahan dan kecapekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung. PT Kaifa Mizan
- Hasan, Noor. 2006, "*Tadris Jurnal Pendidikan Full day school*".Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Vol 1, No 1. Hal 109-118.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. M.M. 2002, *Metodologi Riset*. Jogjakarta: PT Prasetia Widya Pratama.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Uhamka Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Cetakan I. Yogyakarta. Percetakan Teras.
- Yustanto, Ismail, dkk. 2011. *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapImplementasi Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*. Bogor: Al-azhar Press.